

STRUKTUR DAN FUNGSI PASAMBAHAN MAMPASANDIANGAN ANAK DARO JO MARAPULAI DI AIR BANGIS PASAMAN BARAT

Oleh:
Rafika Juliastuti¹, Syahrul R.², Amril Amir³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: afika.juli@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) describing the structure of *anak daro jo marapulai* at Air Bangis Pasaman Barat, (2) describing the function of *anak daro jo marapulai* at Air Bangis Pasaman Barat, (3) The implication in Indonesia language study. The data of this research is getting from expression of *anak daro jo marapulai* and successful interview with the informant. The collected of the data by write method and listening. Finding of the research is the structure of *anak daro jo marapulai* consist of opening, to deliver of the meaning and closing. The plot of *anak daro jo marapulai* consist of *anak daro jo marapulai* and *anak daro jo marapulai*. The function of *anak daro jo marapulai* consist of social function, education function, moral function, tradition function, religious function and language function. The implication in Indonesia language study can give advantages on Indonesia language study at class X the second grade of Senior High School with the standard competition "to tell the information to pass write a paragraph and speech text" and basic competence "to arrange of speech text".

Kata kunci: *struktur, fungsi, pasambahan; anak daro jo marapulai*

A. Pendahuluan

anak daro jo marapulai adalah pernyataan hormat dan khidmat terhadap orang yang dimuliakan. sebagai salah satu sastra lisan Minangkabau, kekhasan dan keindahan akan terlihat pada pilihan kata, pengulangan bunyi, ungkapan-ungkapan dan pribahasa yang sering diselipkan dalam *anak daro jo marapulai* tersebut. Selain itu, *anak daro jo marapulai* juga memuat nilai-nilai kearifan dalam hidup dan kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Esten (1978: 9), "sastra Minangkabau seperti pidato, adat *anak daro jo marapulai* di samping bernilai seni juga berisikan tentang cara hidup bermasyarakat".

anak daro jo marapulai di samping sebagai sarana untuk mencapai kata mufakat juga bertujuan untuk menghormati dan menghargai kedua belah pihak. Hal itu dapat dilihat dalam pelaksanaan *anak daro jo marapulai* selalu dimulai dengan mengangkat kedua tangan serta menyusun jari yang sepuluh setelah itu barulah si "penyembah" memanggil lawan bicaranya. *anak daro jo marapulai* di Kanagarian Air Bangis sampai sekarang masih dipakai terlebih pada upacara pernikahan. *anak daro jo marapulai* ini

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dilaksanakan mulai dari acara peminangan

ini dibawakan oleh orang yang telah mempelajari dan pandai dalam sebagai salah satu sastra lisan Minangkabau perlu dibina dan dipelihara supaya tidak hilang begitu saja karena ini memiliki arti penting dalam membina sosial budaya masyarakat yang bersangkutan, yang telah dibina secara turun temurun. Tanpa adanya pembinaan ini maka sosial masyarakat yang sudah ada secara turun temurun akan hilang.

Struktur dari segi istilah berasal dari bahasa Inggris yaitu yang berarti bentuk. Menurut Emzet (1989: 7), struktur adalah susunan atau bangunan. Struktur adalah susunan dari keseluruhan antara unsur-unsur yang membangun suatu hal. Upacara pernikahan mulai dari awal sampai akhir merupakan satu kesatuan pula. Di dalam kesatuan ini terdapat bagian-bagian acara yang pada kenyataannya merupakan satu kesatuan adat atau

Struktur adalah susunan dari keseluruhan antara unsur-unsur yang membangun suatu hal. Upacara pernikahan mulai dari awal sampai akhir merupakan satu kesatuan pula. Di dalam kesatuan ini terdapat bagian-bagian acara yang pada kenyataannya merupakan satu kesatuan adat atau

Mengenai struktur ini dikemukakan oleh Djamaris (2001: 51), Struktur adalah sebagai berikut :

- a. (1) Pembukaan kata oleh tuan rumah (P1 dan tamu (P2)
- (2) Pernyataan sembah, P1 dan P2
- (3) Penyampaian maksud, P1
- (4) Mengakhiri sembah, P1
- (5) Penegasan, P2 dan P1
- (6) Penanggulangan sementara (mufakat P1 dan P2)
- b. (1) Pembukaan kata, P2 dan P1
- (2) Pernyataan sembah, P2 dan P1
- (3) Penyampaian ulangan maksud, P2
- (4) Penegasan, P2 dan P1
- (5) Jawaban persembahan dan mengakhiri sembah, P2
- (6) Penyesuaian, P1 dan P2.

Keterangan:

P1 = Tuan Rumah

P2 = Tamu

Fungsi pasambahan mempunyai kedudukan penting di tengah masyarakat, oleh karena itu menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat untuk mempertahankan tradisi tersebut. Rusyana (1981 : 2), menjelaskan bahwa sastra lisan mempunyai kedudukan tersendiri dalam masyarakat pada umumnya, baik dalam masyarakat lampau maupun masyarakat sekarang ini.

dan sastra lisan rakyat Minangkabau sama-sama diungkapkan dalam bentuk pantun dan prosa lirik.

selain untuk menyampaikan maksud kepada masyarakat juga menyampaikan fungsi sosial, pendidikan, moral, adat, agama dan bahasa, sebagai contoh adanya sikap tenggang rasa, tanggung jawab, ramah tamah, berbahasa yang baik, menjunjung tinggi adat dan beragama.

Menurut Djamaris (2002:64), fungsi atau nilai-nilai yang menonjol dalam acara sebagai berikut ini. Pertama, nilai kerendahan hati, orang yang rendah hati selalu menghargai orang lain, ini dapat dilihat pada awal acara dimulai, juru sembah dari tuan rumah menyapa semua tamu satu persatu dengan menyebut gelar adatnya. Hal ini sebagai tanda bahwa semua tamu dihargai oleh tuan rumah. Sesudah itu barulah juru sembah tuan rumah memulai sambutannya, menyampaikan maksud dan tujuan kepada para tamu.

Kedua, nilai musyawarah, segala sesuatu yang dilakukan dan diputuskan selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu. Juru sembah yang akan tampil ditentukan terlebih dahulu melalui musyawarah, yaitu izin (sudah izin kata dengan mufakat). Demikian pula jawaban yang akan disampaikan oleh juru sembah dimusyawarahkannya terlebih dahulu.

Ketiga, nilai ketelitian dan kecermatan, dalam hal ini juru sembah dalam upacara itu perlu teliti dan cermat mendengarkan apa yang diucapkan oleh juru sembah lawan bicaranya. Keempat, terungkap dalam upacara itu adalah nilai budaya ketaatan dan kepatuhan terhadap adat yang berlaku dalam upacara segala sesuatu yang akan dilakukan ditanyakan di waktu diadakan sesuai dengan adat yang berlaku salah satu syarat pokok permintaan dapat disetujui dalam permintaan itu sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di tingkat SMP dan SMA sesuai dengan Salinan Rumusan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SI KTSP). Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Ruang lingkup mata pelajaran beserta yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Setiap Standar Kompetensi juga memiliki kompetensi dasar yang sesuai dengan standar kompetensi tersebut. Kemudian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia masing-masing memiliki Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah di tingkat SMA kelas X semester II dengan Standar Kompetensi “Mengungkapkan Informasi Melalui Penulisan Paragraf dan Teks Pidato” dan Kompetensi Dasar “Menyusun Teks Pidato”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Semi (1993:23), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, akan tetapi menggunakan penghayatan peneliti terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji. Metode deskripsi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data (Moleong, 2009:11).

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan struktur dan fungsi *pasambahan Mampasandiangan Anak Daro jo Marapulai*. Kajian dalam penelitian ini menggunakan teknik uraian rinci. Sumber data penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Moleong (2009:168), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti menggunakan teks *pasambahan Mampasandiangan Anak Daro jo Marapulai*. Setelah hasil penelitian terhadap ucapan *pasambahan* terkumpul, teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik uraian rinci. Menurut Moleong (2009:338), teknik uraian rinci ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sedemikian rupa sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin.

Format data *Pasambahan Mampasandiangan Anak Daro jo Marapulai* di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremaas Kabupaten Pasaman Barat.

No	<i>Pasambahan MADM</i>	Struktur	Fungsi
		Pembukaan	Fungsi Sosial
		Isi	Fungsi Pendidikan
		Penutup	Fungsi Moral
			Fungsi Adat
			Fungsi Agama
			Fungsi Bahasa

C. Pembahasan

1. Struktur *Pasambahan*

di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat hampir sama bentuknya dengan lain. Terbentuk karna ada dialog antara dua pihak, yaitu tuan rumah () dengan pihak tamu (). ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pembukaan, penyampaian maksud atau isi, dan penutup.

a. Pembukaan

1) Pembukaan Kata oleh Tuan Rumah (P1) dan (P2) (Ungkapan Sapaan)

Pada bagian pembukaan, akan membuka dengan cara menyapa dengan bahasa yang santun.

2) Pernyataan *Sambah*, (P1) dan (P2)

Sebelum menyampaikan maksud, terlebih dahulu menyatakan kepada

b. Penyampaian Maksud atau Isi

1) Penyampaian Maksud, PI (Tujuan Penyampaian)

menyampaikan maksud diadakannya kegiatan

c. Penutup

1) Penegasan P2 Dan P1

Penegasan adalah memberitahu bahwa sudah memahami maksud yang disampaikan oleh

2) Penangguhan Sementara (mufakat), P2 dan P1

Penangguhan sementara dilakukan untuk mencari kata mufakat dari kepada

3). Mengakhiri *Sambah* PI

Setelah menyampaikan maksudnya kepada , barulah diakhiri.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa struktur terdiri atas beberapa tahapan , yaitu pembukaan, penyampaian maksud atau isi, dan penutup yang disampaikan oleh maupun alek.

a. Pembukaan *Pasambahan* (Ungkapan Sapaan)

Pembukaan dimulai oleh pihak tuan rumah (), struktur senada dengan yang dikemukakan Emzet (1987:7), Struktur adalah susunan atau gabungan. ini dimulai oleh seorang niniak mamak dan disampaikan oleh datuak yang telah cakap dan terbiasa untuk menyampaikan kata-kata . Pada bagian ini mina-mina akan menyapa semua tamu yang hadir dalam jamuan makan yang akan diselenggarakan. Dengan menggunakan bahasa yang santun. Ucapannya adalah sebagai berikut:

Maksud dari pendahuluan ini adalah pada waktu acara dimulai, menyapa dengan menyebutkan gelar adatnya

b. Penyampaian Maksud atau Isi

Isi adalah inti atau tujuan pembicaraan. Dalam mengantarkan isi sambah, tidak langsung kepada topik pembicaraan, melainkan mengungkapkan berupa kata-kata sanjungan kepada .

Maksud di atas adalah mempersilahkan kepada dan semua yang hadir untuk menikmati hidangan yang telah disediakan

c. Penutup Pasambahan

Penutup yang dimaksud adalah kata penutup untuk pembicaraan awal tadi yang hanya bersifat sementara, dan diambil kata mufakat.

Seperti pada kutipan di bawah ini:

Maksud dari kutipan di atas ialah telah menyetujui dan menyepakati sambah dari dan menganggap telah mendapat kata mufakat. Setelah kesepakatan didapat, maka meminta kepada alim ulama untuk mengakhiri kesepakatan yang telah didapat dengan membaca do'a.

2. Fungsi Pasambahan

mempunyai arti dan nilai-nilai yang cukup tinggi, karena dalam terdapat aturan-aturan, norms-norms, hukum, dan undangundang yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari. juga mempunyai fungsi di tengah-tengah masyarakat

a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial terlihat dalam isi yang menggambarkan orang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

b. Fungsi Pendidikan

Kata-kata dalam menggunakan bahasa yang santun dan tuturan kata yang baik, sehingga dipandang oleh masyarakat sebagai orang yang berpendidikan dan terpelajar

c. Fungsi Moral

Dalam terdapat fungsi moral yang akan memberikan contoh yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

d. Fungsi Adat

digunakan sebagai alat komunikasi dalam acara-acara adat di Minangkabau.

e. Fungsi Agama

Dalam terdapat fungsi agama yang membimbing mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Karena budaya Minangkabau mempunyai filosofi adat basandi syarak,

syarak basandi kitabullah. Artinya kehidupan orang Minangkabau berdasarkan agama Islam, dan agama Islam berdasarkan kepada kitabullah (Al-Quran).

f. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa terlihat jelas dan isi mempunyai nilai bahasa yang tinggi, karena menggunakan bahasa, yang indah. Di dalam ini juga menggunakan bahasa Minangkabau yang menggunakan kiasan dan perumpamaan.

Berdasarkan temuan di atas, fungsi ada enam yaitu: (Fungsi Pendidikan, (2) Fungsi Sosial, (3) Fungsi Bahasa, (4) Fungsi adat, (5) Fungsi Moral, (6) Fungsi Agama.

mempunyai arti dan nilai-nilai yang cukup tinggi, karena dalam terdapat aturan-aturan, hukum dan undang-undang yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mempunyai arti di tengah-tengah masyarakat (Wellek dalam Udin, 1984: 5). Contoh fungsi sosial ini dengan adanya sikap tenggang rasa, tanggung jawab, ramah tamah, berbahasa yang baik, menjunjung tinggi adat, hidup dengan cara beradat, berpendidikan, memiliki moral yang tinggi dan beragama

3. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan struktur dan fungsi di Kenagarian Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saling berkaitan dengan pidato adat untuk pembelajaran budaya alam Minang Kabau dan pembelajaran menyusun teks pidato untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Medan (dalam Muhandi, 1988: 34), menyatakan pidato adat serta dikaitkan dengan tambo sejarah asal usulan sifat-sifat sesuatu untuk menyatakan tanda rasa hormat. Untuk pelaksanaan dibutuhkan kemahiran berpidato bagi datuk, kemudian dalam berpidato datuk tersebut harus melalui tahap pembukaan, isi, dan penutup. Jadi berdasarkan tahap tersebut yang sesuai dengan menurut buku pengajaran keterampilan menyimak Yarni Munaf yaitu mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia menyusun teks pidato.

Dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato di tingkat SMA kelas X semester II. Dalam pembahasan struktur pidato adat yang dikaji mengenai susunan teks pidato yaitu pembukaan, isi/maksud dan penutup, dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan SK dan KD juga menyajikan materi pelajaran mengenai kalimat pembuka, isi, dan penutup.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan pada bab 1v, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tradisi di Kenagarian Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat analisis Struktur dan Fungsi sebagai berikut:

Struktur terdiri atas tiga, yaitu pembukaan yang terdiri atas pembukaan kata oleh tuan rumah (ungkapan sapaan) dan pernyataan sembah. Bagian penyampaian maksud atau isi yang berisi tujuan penyampaian sembah. Bagian penutup terdiri atas penegasan, penangguhan sementara dan mengakhiri.

Bagian pembukaan dimulai dengan menyapa semua yang hadir pada jamuan. Penyampaian maksud atau isi yaitu mempersilahkan kepada untuk menikmati hidangan yang telah disediakan, kemudian menyampaikan maksud diadakannya kegiatan pada saat itu. Tujuannya adalah untuk meresmikan pernikahan anak kemenakan. Bagian penutup berisi tentang harapan dan do'a yang dibacakan oleh seorang alim ulama kemudian diaminkan oleh semua yang hadir semoga acara yang akan dilaksanakan selamat sentosa. Kemudian berisi permintaan maaf atas kekurangan yang ditemui selama kegiatan berlangsung.

mempunyai 6 fungsi, yaitu: 1) fungsi sosial, 2) fungsi pendidikan, 3) fungsi moral, 4) fungsi adat, 5) fungsi agama, 6) fungsi bahasa. Fungsi sosial terlihat dari isi yang menggunakan kata-kata yang menjunjung tinggi nilai sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Struktur dan Fungsi di Kenagarian Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah di tingkat SMA kelas X semester II dengan Standar Kompetensi “Mengungkapkan Informasi Melalui Penulisan Paragraf dan Teks Pidato” dan Kompetensi Dasar “Menyusun Teks Pidato”.

Temuan ini sangat penting dipahami dalam menciptakan sebuah teks pidato dalam pasambahan, kata-kata yang diungkapkan dalam pasambahan merupakan salah satu unsur penting dalam berpidato agar lebih menarik dan indah didengar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan teks pidato sebagai media ajar. Teks pidato tersebut dapat dijadikan sebagai contoh kata-kata ungkapan dan kiasan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan pembimbing II Drs. Amril Amir, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Djamaris, Edwar. 2002. . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Emzet, Amien. 1989. “ . Surabaya: Penerbit Indah.
- Esten, Mursal 1978 . Padang: IKIP
- Medan, Tamsin. 1988. (Penyunting Muhardi). Padang: Angkasa Raya.
- Moleong, J Lexy. 2009. . Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munaf, Yarni. 2009. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS Universitas Negeri Padang
- Rusyana, Yus. 1981. (kumpulan makalah tentang cerita rakyat). Bandung: FKSS IKIP Bandung.
- Semi, M. Atar. 1993. . Padang: FBSS IKIP Padang.
- Udin, Syamsudin, dkk. 1984 . Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.